

Metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah* 'MBMK' untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Mahārah Al-Kitābah* Siswa Kelas X D MAN 1 Yogyakarta

Latifah Rahmawati

MTs N 6 Sleman

Email: latifahrahmawaty2014@gmail.com

Abstract

This article is aimed to describe the increase of ability to write in Arabic using the method of Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah (MBMK) and behavior changes on the students after learning to write Arabic using MBMK method. The method is done one the X D students of MAN 1 Yogyakarta. The proceedings of this research are done in two cycles. Every cycle has four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The subjects of the present study are 37 tenth grade students of class D in MAN 1 Yogyakarta, consisting of 20 female students and 17 male students. The data collection technique is by using test and non-test. After attending the learning process using MBMK method, students' skills in writing show significant improvement. The average score of the students before using the MBMK method was only 68.73. However, after using the MBMK method, it increases to 80.7 in the first cycle and 88.7 in the second cycle. Students' behavior also changed towards a positive direction. The changes are shown by being serious and enthusiastic towards the writing lessons. Based on the data above, it can be concluded that MBMK method is effective to increase the students' ability in X D class of MAN 1 Yogyakarta.

Keywords: *Learning Method, MBMK, Writing Skill, Behavior Changes*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah* (MBMK), dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode MBMK pada siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*),

pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta yang berjumlah 37 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode MBMK, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran MBMK hanya 68,73. Setelah diterapkan model pembelajaran MBMK mengalami peningkatan menjadi 80,7 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 88,7 pada siklus II. Begitu juga perilaku siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta yang mengalami perubahan kearah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ketrampilan menulis. Berdasarkan pada data tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran MBMK efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kelas siswa X D MAN 1 Yogyakarta.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran MBMK, Kemampuan Menulis, Perubahan Perilaku

A. Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan potensi manusia. Di Madrasah peserta didik digembleng untuk menjadi manusia yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah juga, sebagai sarana pengembangan ilmu agama yang digalakkan termasuk di dalamnya pengembangan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan cabang dari ilmu agama, sehingga pembelajaran bahasa Arab di Madrasah mutlak diperlukan. Bahasa ini merupakan salah satu syari'at Agama yang seharusnya dimengerti oleh semua orang Islam. Karena pedoman seorang muslim adalah al-Qur'an dan al-Sunah yang semuanya berbahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sudah

semestinya dilakukan di Madrasah dari jenjang dasar sampai tingkat aliyah (MA).

Kurikulum Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi bahasa Arab di Madrasah menurut peraturan Kementrian Agama RI No. 2 tahun 2008, mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk ini, bahasa Arab di Madrasah Aliyah disiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Pada tingkan pendidikan lanjut (*advanced*), dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Pada jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran bahasa Arab mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk ketrampilan menulis kelas X Madrasah Aliyah Semester I Standar Kompetensinya adalah mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan kehidupan keluarga.

Untuk mempelajari bahasa Arab, bukan persoalan yang mudah. Guru tidak hanya dapat memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*), yang ada pada dirinya dan dari buku, akan tetapi bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat dialami siswa untuk kemudian menjadi nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Disamping persoalan linguistik dan non linguistik juga terdapat persoalan metodologis yang harus diperhatikan.

Permasalahan-permasalahan di atas juga merupakan masalah di kelas X D MAN 1 Yogyakarta. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Salah satu kegiatan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya di MAN 1 Yogyakarta adalah menulis kalimat dalam bahasa Arab dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta belum mampu menulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil ulangan siswa, lebih dari 40% siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta yang terdiri atas 24 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada kompetensi dasar (KD) menulis kalimat tentang pengenalan. Kekurangmampuan ini dapat dilihat dari kurangnya penguasaan materi bahasa Arab tentang penulisan kosa kata, penulisan kalimat dan penulisan gagasan pendek dalam Bahasa Arab.
2. Sering dijumpai suatu kenyataan dalam praktek menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sangat berpusat pada guru, pembelajaran lebih dipenuhi transmisi teorik - akademik tanpa memaksimalkan potensi lain dari peserta didik. Peneliti mengamati adanya metode pembelajaran yang monoton. Adanya keraguan pada guru bahasa Arab untuk menerapkan metode alternatif yang lebih baik, juga ditemukan di Madrasah ini. Sebagai akibatnya peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Arab.
3. Kondisi siswa yang sebagian masih pasif, kurang mandiri dan masih bergantung pada guru sehingga menimbulkan suasana belajar siswa yang cenderung pasif.
4. Pada umumnya guru bahasa Arab mengajarkan dengan cara membaca, mengartikan kata dalam bahasa Indonesia. Kemudian memberikan soal latihan kepada siswa. Kondisi seperti ini sangat perlu untuk diperbaiki. Keterlibatan siswa menjadi sangat minim dan proses pembelajaran seakan 'kabur' oleh karena suatu teknik yang keliru. Metode ceramah dianggap kurang efektif untuk pembelajaran sehingga peserta didik sulit memahami konsep karena mereka di ajar menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.
5. Adanya anggapan bahwa bahasa Arab itu rumit. Hal ini menyebabkan kurangnya minat diantara peserta didik untuk mempelajarinya.

6. Dengan adanya sebab-sebab di atas, maka akan berakibat peserta didik mudah melupakan kosa kata bahasa Arab, aturan tata bahasa yang baru dipelajarinya. Lebih celaka lagi mereka sulit untuk mengingat kembali memori yang hilang.

Hal-hal di atas tentu perlu dicarikan solusinya. Peneliti berasumsi dengan mengemas pembelajaran bahasa Arab yang menarik dengan pendekatan permainan kosa kata akan memperbaiki perilaku lama (bosan, ngantuk, malas) yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Hal yang paling penting adalah bagaimana menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab diantara peserta didik. Bagaimana nilai-nilai tersebut menjadi katalisator dalam belajar bahasa Arab.

Untuk itu, guru perlu melakukan perubahan paradigma dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode yang dapat menarik perhatian siswa, menimbulkan rasa senang (*joyful learning*) terhadap mata pelajaran Bahasa Arab khususnya ketrampilan menulis adalah metode *Musābaqah Bithāqah mukhtalithul kalimah* (MBMK) atau permainan dengan menggunakan kartu yang diacak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab dengan metode MBMK? Apa perubahan perilaku siswa yang menyertai pembelajaran menulis dengan menggunakan metode MBMK pada siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis Bahasa Arab dengan menggunakan metode MBMK serta mengetahui perubahan perilaku siswa yang menyertai pembelajaran menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode MBMK pada siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta.

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memerlukan cara yang tepat agar pembelajar dapat menguasainya dengan baik. Menurut Imaduddin dan Ahmad Munawari, cara atau lebih luas di sebut sistem pembelajaran bahasa Arab secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua yaitu sistem pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa

sebagai ujaran secara langsung serta sistem pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi pada gramatika.¹

Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aktifitas manusia dalam pembelajaran bahasa. Aktifitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah ketrampilan mendengarkan (*mahāratul istimā'*), berbicara (*mahāratul kalām*) dan membaca (*qirā'ah*). Menulis dapat juga diartikan sebagai proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa. Selain itu, menulis dapat juga diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dalam tulisan.² Senada dengan hal itu, menulis merupakan proses kreatif. Sebagai proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilatih dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, menulis mempunyai dua aspek, tetapi dalam hubungannya yang berbeda. Pertama kemampuan membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua kemampuan melahirkan fikiran dengan tulisan dan perasaan.³

Jadi menurut peneliti menulis adalah suatu proses mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol-simbol atau huruf dengan maksud atau tujuan tertentu. Proses menulis membutuhkan waktu, karena susunan kata dan kalimatnya harus sesuai dengan sistem penulisan. Menulis tidak sama dengan berbicara. Menulis membutuhkan cara yang teratur untuk mengungkapkannya. Proses memperbaharui dan memperbaiki selalu muncul dalam kegiatan menulis.

Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Oleh karena itu dalam menulis membutuhkan

¹ Imaduddin Sukamto dan Ahmad Munawari, 2008, *Tata Bahasa Arab Sistematis, Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Nurma Media Idea),

² Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : UPI dan Rosyda Karya), hal.248

³ Ahmad Fuad Efendi, 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISKAT), hal. 137

tahapan-tahapan latihan menulis. Menurut Ahmad Fuad Efendi tahap-tahap latihan menulis dalam belajar bahasa Arab adalah:

1. Mencontoh

Kegiatan mencontoh sepintas lalu nampaknya tidak ada gunanya dan membuang-buang waktu saja. Tetapi sebenarnya aktifitas semacam itu tidaklah semudah yang kita bayangkan. Tentu saja, mencontoh ini diberikan pada tahap-tahap permulaan dan juga untuk variasi pada tahap-tahap berikutnya. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan mencontoh antara lain; siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh, siswa belajar mengeja dengan benar dan berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

2. Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap kedua ini siswa sudah mulain dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

3. Imla'

Imla' atau dikte dapat melatih ejaan dan juga melatih penggunaan gerbang telinga. Bahkan pemahaman juga dapat dilatihkan sekaligus.

4. Rekombinasi dan Transformasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya.

5. Mengarang Terpimpin

Pada empat tahap di atas, kalimat-kalimat yang dilatihkan masih merupakan kalimat-kalimat lepas. Pada tahap lima ini, murid mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin.

6. Mengarang Bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih siswa mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun, guru hendaknya tetap memberikan bimbingan dan pengarahan. Tanpa pengarahan dan bimbingan, siswa menjadi bingung, tidak tahu apa yang ditulisnya. Ada baiknya kalau topik, unsur-unsur dan panjang karangan ditentukan oleh guru dengan mengikutsertakan siswa dalam

proses penentuannya. Hendaknya selalu diingat bahwa tidak semua orang dapat mengarang dengan mudah. Karena itu judul yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kematangan anak.⁴

Bagi siswa, menulis merupakan keterampilan yang sulit. Oleh Karen itu menulis membutuhkan waktu, belajar dan metode yang tepat agar bisa menguasai ketrampilan menulis dalam Bahasa Arab.

Hasil Belajar

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang diinginkan. Kata 'hasil' berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Hasil belajar yaitu perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.⁵ Setiap hasil belajar akan berbeda satu sama lain.

Menurut Agus Supriyono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, perngertian-perngertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.⁶ Dia juga merujuk pendapat Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan
2. Keterampilan kontekstual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analitis sintetis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani.

⁴ Ibid., hal.138

⁵ Purwadarminta, 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka), hal.343

⁶ Agus Supriyono, 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal.5

5. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Benyamin Bloom, secara garis besar klarifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah. Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 ranah fisik yakni gerakan reflek, ketrampilan gerakan dan seterusnya. Kemampuan persetual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.⁷

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik atau pembelajaran atas proses pengalaman kegiatan belajar dalam waktu tertentu pada setiap individu pembelajar.

Metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah* (MBMK)

MBMK merupakan kepanjangan dari *musābaqah bithāqah mukhtalithul kalimah*. *Musābaqah* dalam Bahasa Arab berarti perlombaan atau kompetisi. *Bithāqah* berarti kartu. *Mukhtalithul Kalimat* berarti kata yang diacak. Metode MBMK merupakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan cara menyusun kata (*kalimah*) yang diacak menjadi kalimat (*jumlah*) dalam waktu tertentu dengan menggunakan media permainan kartu sebagai alat pembelajaran. Agar lebih menarik siswa, metode ini dipadu dengan permainan yang berupa

⁷ Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal.22

lomba menyusun kata dalam bahasa Arab melalui media kartu kosa kata dalam bahasa Arab.

Dengan metode ini diharapkan dapat mengakomodir potensi siswa dengan latar belakang kemampuan cara belajar yang berbeda-beda, baik siswa yang mempunyai latar belakang kinestetis, maupun latar belakang kemampuan kognitif yang juga bervariasi. Bagi siswa yang mempunyai latar belakang kinestetis maka metode ini mampu memaksimalkan kemampuan mereka karena pembelajaran ini memerlukan gerak tangan atau keterampilan tangan untuk menyusun kalimat dengan menggunakan kartu. Selain itu gerak tubuh juga berperan dalam pembelajaran ini karena siswa akan lari atau jalan ke kelompok lain untuk memberikan kartu kata kepada kelompok yang lain. Hal ini akan melatih siswa untuk melatih kecepatan berpikir secara tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Konsep ini berupaya melakukan pendekatan PAIKEM. Yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan. Metode MBMK mengupayakan untuk membuat lingkungan pembelajaran aktif karena siswa semua aktif memainkan kartu, inovatif karena berupaya menemukan rangkaian kata dalam bahasa Arab, efektif karena dalam waktu tertentu siswa diharapkan dapat membuat kalimat utuh secara benar, dan menyenangkan karena MBMK menciptakan suasana senang dalam berkompetisi yakni dalam waktu tertentu, siswa harus menyelesaikan tugasnya. Mereka bermain tetapi hakekatnya mereka sedang belajar menulis Bahasa Arab.

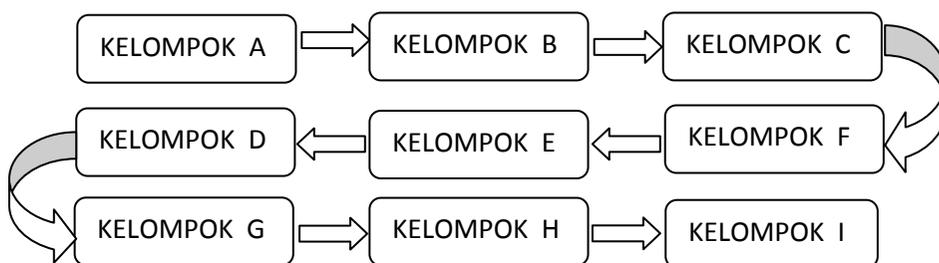
Metode ini mencoba berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran PAIKEM. Siswa dituntut aktif menyelesaikan suatu tugas dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah.⁸

Menurut Muhibbin, pada dasarnya anak memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Semua anak terlahir dengan membawa dua potensi ini. Keduanya merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/pikiran kritis dan kreatif. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran perlu dijadikan lahan yang kita olah agar menjadi tempat yang subur bagi perkembangan kedua potensi anugerah Tuhan itu. Suasana pembelajaran yang diiringi

⁸ Muhibbin Syah, Rahayu Kariadinata, 2009, *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem), Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Bandung : Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati)

dengan pujian guru terhadap hasil karya siswa, yang disertai pertanyaan guru yang menantang dan dorongan agar siswa melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang baik untuk mengembangkan potensi siswa. Metode MBMK juga berusaha memahami sifat peserta didik yakni memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Selain itu bentuk pujian atau penghargaan guru dalam MBMK juga tampak dalam tahapan kompetisi bagi kelompok yang berhasil menyusun terbaik.

Untuk lebih jelasnya, pembelajaran Arab dengan menggunakan metode MBMK dapat di gambarkan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Alur Pembelajaran dengan Metode MBMK

Dari bagan di atas dapat jelaskan dalam bentuk tabel 2.1 berikut ini:

Tahapan	Siswa	Guru
Tahap 1	Salah satu wakil kelompok mengambil satu paket kartu	Menyediakan kartu di depan kelas
Tahap 2	Wakil siswa memberikan kepada kelompoknya untuk di bahas atau diurutkan menjadi kalimat yang benar	Memberi tanda kalau sudah di mulai dengan membunyikan tanda dengan menggunakan penghapus di papan tulis
Tahap 3	Siswa membuka paket kartu dan membahas untuk kemudian disusun menjadi kalimat yang benar	Memantau dan membantu kelompok yang membutuhkan bantuan sambil menghitung waktu dengan stopwatch

Tahap 4	Siswa mengacak kembali kartu-kartu dan siap memberikan ke kelompok berikutnya. Karena dibatasi waktu kelompok sedapat mungkin menyusun menjadi sebuah kalimat.	Memberi tanda bahwa waktu sudah selesai. Mengingatkan kelompok yang masih berdiskusi bahwa waktunya telah selesai.
Tahap 5	Putaran kartu dimulai dari Kelompok A memberikan kartu ke B, Kelompok B ke C, kelompok C ke D, kelompok D ke E, kelompok E ke F, kelompok F ke G, kelompok G ke H dan kelompok H ke I dan dari I kembali ke kelompok A	Memantau dan memberikan tanda. Mengingatkan alur "ular" bagi kelompok yang belum paham.
Tahap 6	Masing-masing kelompok akan mendapatkan 9 kali putaran dan mendiskusikan kembali	Memantau dan memberikan tanda bahwa waktunya telah selesai
Tahap 7	Wakil siswa menuliskan hasil diskusinya di papan tulis atau di kertas ukuran A3 yang sudah dipersiapkan	Guru mengoreksi hasil kerja siswa dan memberikan penjelasan
Tahap 8	Masing-masing kelompok mengoreksi hasil diskusinya setelah guru memberikan penjelasan. Tahap ini merupakan tahap self assessment.	Guru memantau dan membantu siswa yang meminta bantuan
Tahap 9	Menerima penghargaan bagi yang menang	Memberikan penghargaan bagi pemenang

Tabel 2.1 Tahapan metode MBMK

B. Pembahasan

Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada bagian ini juga disajikan hasil penelitian siklus 1 dan 2. Hasil penelitian berupa hasil tes *kitabah* (menulis) dengan menggunakan

metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah* (MBMK) dan hasil non tes hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan Prasiklus

Kegiatan prasiklus diawali dengan mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan perilaku belajar secara umum siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta. Kegiatan prasiklus dimaksudkan untuk mengetahui kondisi senyatanya pada saat pembelajaran Bahasa Arab dengan metode seperti biasanya dan hanya menggunakan media pembelajaran buku paket. Kondisi pembelajaran, keaktifan siswa, masih belum maksimal. Hal ini di lihat dari peran aktif siswa yang masih kurang. Guru masih belum memaksimalkan proses interaksi siswa, sehingga dari pembelajaran klasikal kurang bermakna. Proses interaksi masih bersifat individual dan belum menunjukkan kerjasama antar siswa sehingga proses ketergantungan antar anggotanya belum muncul.

Pada kegiatan prasiklus dengan tidak menggunakan metode MBMK, dapat lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Jumlah	Prosentase
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	30	81
2	Siswa yang bertanya	10	27
3	Siswa yang mengerjakan dengan membuka LKS	26	70
4	Siswa yang bertanya dengan siswa lain	4	11
	Rata - rata	18	47%

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Perilaku Belajar Siswa pada Prasiklus

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 30 siswa atau 81%. Adapun sisanya bukan berarti tidak memperhatikan sama sekali, akan tetapi melakukan kegiatan lain misalnya mengobrol dengan teman, bercanda dan lain-lain. Siswa yang bertanya sebanyak 10 orang atau sebanyak 27%. Siswa yang mengerjakan latihan soal dengan membuka buku pegangan atau kamus pada saat prasiklus sebanyak 26 orang atau 70%. Adapun siswa yang bertanya dengan dengan siswa lain sebanyak 4 orang atau 11%.

Dari kegiatan prasiklus pada tahap mengerjakan soal menulis (*kitabah*) ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

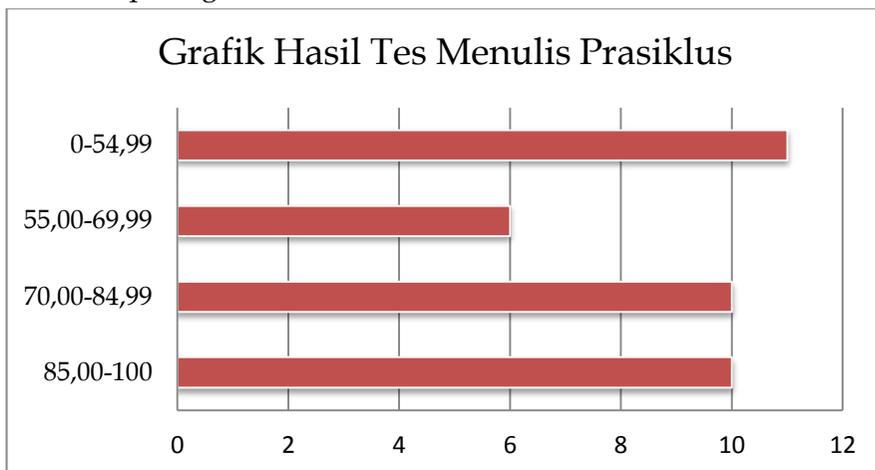
Rentang nilai	Jumlah	Prosentase	Keterangan
---------------	--------	------------	------------

85,00-100	10	27%	Tuntas
70,00-84,99	10	27%	Tuntas
55,00-69,99	6	16%	Belum Tuntas
0-54,99	11	30%	Belum Tuntas
Jumlah	37	100%	

Tabel 4.3 Daftar Hasil Tes Prasiklus

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebanyak 54%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 17 orang atau sebanyak 46%. Adapun siswa dengan rentang nilai antara 0-54,99 sebanyak 11 siswa atau 30%, antara 55,00-69,99 sebanyak 6 siswa atau 16%, antara 70,00-84,99 sebanyak 10 siswa atau 27%, siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 sejumlah 10 orang atau sebanyak 27%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes prasiklus adalah 68,73. Nilai ini masih belum maksimal. Sehingga peneliti beranggapan untuk mengubah metode pembelajaran yang berdasarkan prinsip PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif menyenangkan).

Jika dilihat dengan menggunakan grafik, maka nilai siklus akan digambarkan pada grafik 4.1 berikut ini:



Grafik 4.1 Grafik Batang Tes Menulis Prasiklus

Dari grafik batang di atas terlihat bahwa ada kesenjangan nilai yang besar antara siswa yang nilainya 55,00-69,99 dengan siswa yang memperoleh nilai antara 70-84,99.

Pada hasil dokumentasi dari kegiatan prasiklus juga dapat dilihat pada gambar pembelajaran yang masih klasikal. Peneliti atau guru belum

menerapkan pembelajaran yang berbasis PAIKEM. Kegiatan pembelajaran pada kegiatan prasiklus belum memaksimalkan segenap potensi yang ada. Peneliti belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Peneliti masih menggunakan buku panduan sebagaimana pada umumnya. Kegiatan hanya ditekankan pada kegiatan menerangkan, mengulas kembali pelajaran, latihan dan memberikan soal, sehingga bagi siswa hal ini merupakan kegiatan yang menjemukan karena sifatnya tetap dan seringkali terjadi pada pembelajaran pada umumnya.

Media pembelajaran pada kegiatan prasiklus masih sebatas pada buku panduan, sehingga siswa belum bisa memaksimalkan kemampuan, potensi, gaya belajar siswa. Bagi siswa yang mempunyai minat dan motivasi tinggi, pembelajaran seperti ini akan mudah mengalaminya. Namun, bagi siswa yang mempunyai motivasi rendah, metode seperti ini tidak banyak mempengaruhi hasil belajar, sehingga hasil belajar masih kurang maksimal.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II yaitu berupa data tes dan non tes. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan nilai siswa dan ketuntasan belajar minimal yang harus dicapai oleh siswa. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis (*kitabah*) meliputi: 1) menuliskan kata dalam Bahasa Arab, 2) menyusun kosa kata dalam Bahasa Arab menjadi kalimat, 3) menyusun kalimat menjadi paragraph dan 4) mengungkapkan gagasan dalam Bahasa Arab. Pembahasan non tes mengacu pada tiga hal yaitu: 1) lembar observasi siswa, 2) pedoman wawancara dan 3) dokumentasi (foto).

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Siklus I dan Siklus II

Rentang nilai	Siklus I		Siklus II		Perubahan
	Σ	%	Σ	%	
85,00-100	15	40%	25	68%	Naik 26%
70,00-84,99	14	38%	11	30%	Turun 4,4%
55,00-69,99	8	22%	1	3%	Turun 28%
0-54,99	0	0%	0	0%	-

Tabel 4.31 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Siklus I dan II

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai siswa antara 85,00-100 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari jumlah 15 siswa menjadi 25 siswa atau dari 40% menjadi 68% atau terjadi peningkatan jumlah siswa sejumlah 10 siswa atau naik sebesar 26%. Nilai siswa antara 70,00-84,99 terjadi penurunan dari jumlah siswa 14 menjadi 11 siswa atau 38% menjadi 30% atau terjadi penurunan sejumlah 3 siswa atau sebesar 28%.

Adapun tabel kemajuan tiap siklus dari nilai tes menulis dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut ini:

No	Tindakan	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Rata-Rata Nilai Tes
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
		Σ	%	Σ	%	
1	Pra Siklus	20	54	17	46	68.7
2	Siklus 1	29	78	8	22	80.7
3	Siklus 2	36	97	1	3	87.9

Tabel 4.32 Kemajuan Tiap Siklus

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa bahwa pada kegiatan prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau sebesar 54%, paada tindakan siklus I jumlah siswa yang tuntas sejumlah 29 siswa atau sebesar 78% dan yang belum tuntas pada siklus I sejumlah 8 siswa atau sebanyak 22%. Pada tindakan siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36 siswa atau sebanyak 97% dan siswa yang belum tuntas pada siklus II sejumlah 1 (satu) siswa atau sebanyak 3%. Pada kegiatan prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes menulis adalah 68,7 pada tindakan siklus I menjadi 80,7 dan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 87,9.

Adapun besarnya perubahan pada masing-masing tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada table 4.33 berikut ini:

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Jumlah siswa tuntas	20	29	36	Dari kegiatan prasiklus ke siklus I naik sebesar 18,4%
Jumlah Siswa belum Tuntas	17	8	1	Dari siklus I ke siklus II naik sebesar 11%

Tabel.4.33 Rekapitulasi Hasil Nilai Prasiklus, Siklus I dan II

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kenaikan siswa yang tuntas dari kegiatan pra siklus ke siklus I sebesar 18,4% dan pada tindakan siklus I ke siklus II terjadi perubahan atau kenaikan sebesar 11%.

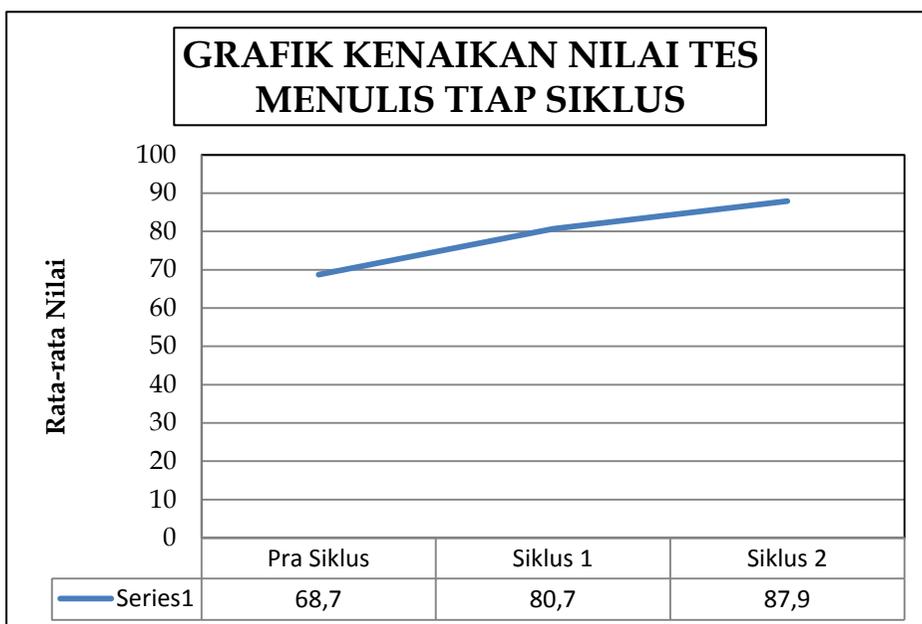
Nilai rata-rata tes menulis dari kegiatan prasiklus, tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 4.34 berikut ini:

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Rata-Rata	60,7	80,7	87,9	Dari kegiatan prasiklus ke siklus I naik sebesar 17,3% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 4,3%

Tabel 4.34 Rekapitulasi nilai rata-rata Pra, Siklus I dan II

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kegiatan prasiklus sebanyak 60,7. Pada siklus I nilai rata-rata tes menulis adalah 80,7 dan siklus II adalah 87,9. Artinya dari kegiatan pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 17,3% dan pada siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 4,3%.

Adapun secara grafik, perubahan nilai rata-rata menulis dapat dilihat pada grafik 4.10 berikut ini:



Grafik 4.10 Kenaikan nilai rata-rata Pra siklus, Siklus I dan I

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Pada Aspek Menuliskan Kata

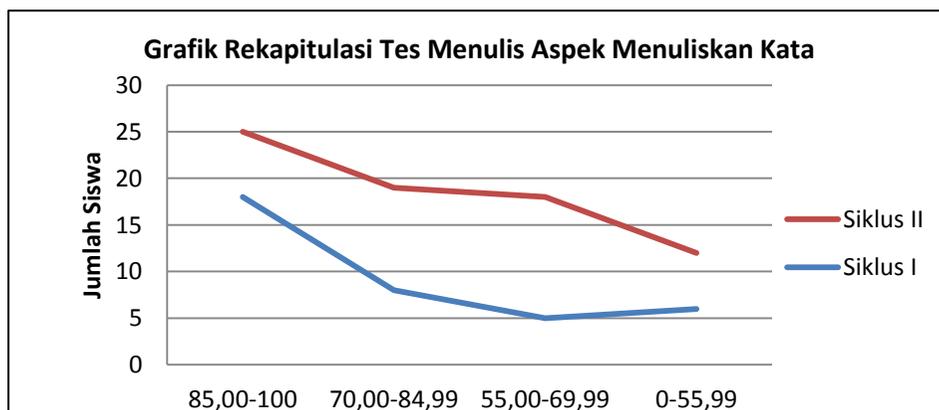
Hasil tes menulis Bahasa Arab dari aspek menuliskan kata dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut ini:

Rentang nilai	Siklus I		Siklus II		Perubahan
	∑	%	∑	%	
85,00-100	18	49	7	19	Turun 44%
70,00-84,99	8	22	11	30	Naik 15%
55,00-69,99	5	14	13	35	Naik 43%
0-55,99	6	16	6	16	Tetap

Tabel 4.35 tabel menuliskan kata

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai rentang nilai antara 85,00-100 pada siklus I sejumlah 18 orang atau 49% pada siklus II turun sejumlah 7 orang atau 19% artinya terjadi penurunan sebesar 44%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 70,00-84,99 pada siklus I sejumlah 8 orang atau sebanyak 22 % pada siklus II naik sejumlah 11 orang atau sebesar 30% artinya naik 15%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 55,00-69,99 pada siklus I sejumlah 5 orang atau 14% pada siklus II naik sejumlah 13 orang atau sebanyak 35% atau naik 43%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 0-54,99 pada siklus I sejumlah 6 orang atau sebanyak 16% pada siklus II sejumlah orang atau sebanyak 16% artinya tetap tidak terjadi perubahan.

Adapun rekapitulasi secara grafik garis dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Aspek Menuliskan Kata

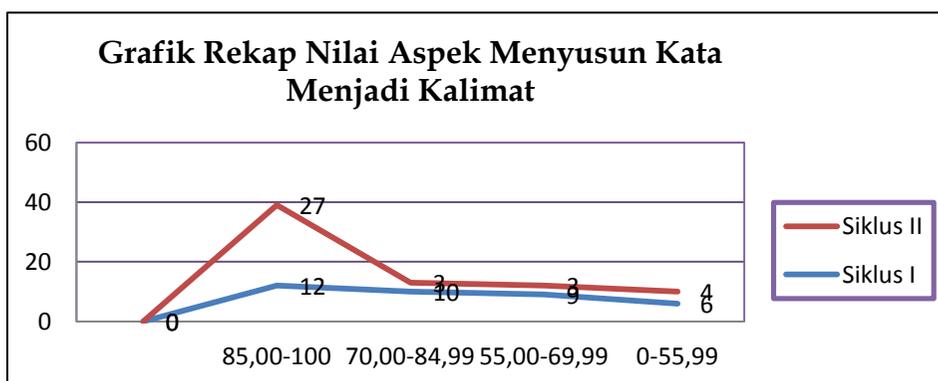
Dari grafik di atas dapat dilihat pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan secara umum.

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis pada Aspek Menyusun Kata Menjadi Kalimat

Rentang nilai	Siklus I		Siklus II		Perubahan
	Σ	%	Σ	%	
85,00-100	12	32	27	73	Naik 39%
70,00-84,99	10	27	3	8	Turun 54%
55,00-69,99	9	24	3	8	Turun 50%
0-55,99	6	16	4	11	Turun 19%

Tabel 4.36 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Aspek Menyusun Kata menjadi Kalimat

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai rentang nilai antara 85,00-100 pada siklus I sejumlah 12 orang atau 32% pada siklus II turun sejumlah 27 orang atau 73% artinya terjadi kenaikan sebesar 39%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 70,00-84,99 pada siklus I sejumlah 10 orang atau sebanyak 27 % pada siklus II turun sejumlah 3 orang atau sebesar 8% artinya naik 54%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 55,00-69,99 pada siklus I sejumlah 9 orang atau 24% pada siklus II turun sejumlah 3 orang atau sebanyak 8% atau turun 50%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 0-54,99 pada siklus I sejumlah 6 orang atau sebanyak 16% pada siklus II sejumlah 4 orang atau sebanyak 11% artinya terjadi penurunan sebesar 19%. Secara grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 4.12 Rekapitulasi Nilai Tes Menulis aspek Menyusun Kata-Kalimat

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Aspek Menuliskan Kalimat Menjadi Paragraf

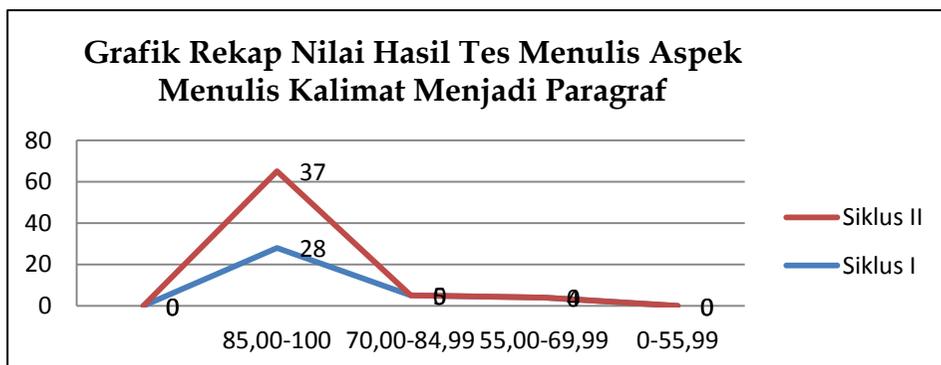
Rekapitulasi hasil tes pada aspek menuliskan kalimat menjadi paragraph dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut ini:

Rentang nilai	Siklus I		Siklus II		Perubahan
	Σ	%	Σ	%	
85,00-100	28	76	37	100	Naik 13%
70,00-84,99	5	14	0	0	Turun 100%
55,00-69,99	4	11	0	0	Turun 100%
0-55,99	0	0	0	0	Tetap

Tabel 4. 37 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Aspek menuliskan kalimat menjadi paragraf

Dari tabel di atas dapat dijelaskan siswa yang mempunyai rentang nilai antara 85,00-100 pada siklus I sejumlah 28 orang atau sebanyak 76% pada siklus II naik sejumlah 37 orang atau sebesar 100%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 70,00-84,99 sebanyak 5 siswa atau 14% dan pada siklus II tidak ada siswa yang nilainya sejumlah tersebut. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 55,00-69,99 pada siklus I sejumlah 4 orang atau 11% pada siklus II tidak ada siswa yang mempunyai rentang nilai sebanyak tersebut. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 0-54,99 pada siklus I tidak ada siswa yang mempunyai rentang nilai tersebut begitu juga dengan tindakan siklus II.

Grafik garis dari nilai menulis aspek menuliskan kalimat menjadi paragraph, dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 4.13 Rekap Nilai Menulis Aspek Menulis Kalimat Menjadi Paragraf

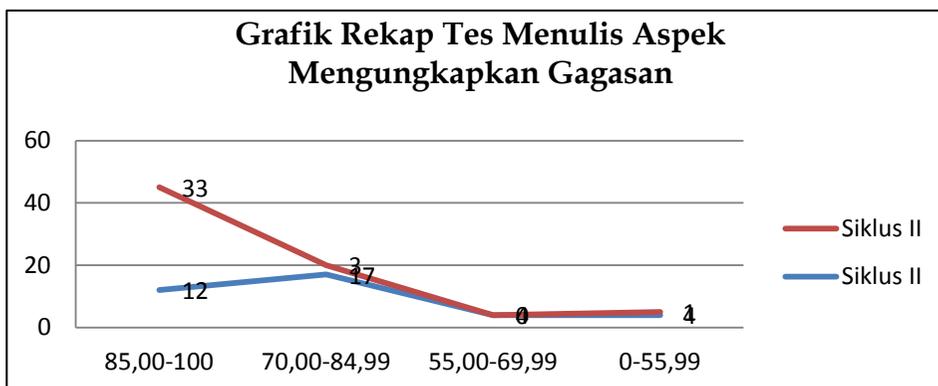
Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Pada Aspek Menuliskan Gagasan

Rekapitulasi hasil tes menulis pada aspek menuliskan gagasan, dapat dilihat pada tabel 4.38 berikut ini:

Rentang nilai	Siklus I		Siklus II		Perubahan
	Σ	%	Σ	%	
85,00-100	12	32	33	89	Naik 47%
70,00-84,99	17	46	3	8	Turun 70%
55,00-69,99	4	11	0	0	Turun 100%
0-55,99	4	11	1	3	Turun 60%

Tabel 4.38 Rekapitulasi Hasil Nilai Tes Menulis dari Aspek Menuliskan Gagasan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan siswa yang mempunyai rentang nilai antara 85,00-100 pada siklus I sejumlah 12 orang atau 32% dan pada siklus II sebanyak 33 siswa atau sebesar 89% artinya ada kenaikan sebesar 47%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 70,00-84,99 pada siklus I sejumlah 17 orang atau sebanyak 46% pada siklus II turun sejumlah 3 orang atau sebesar 8%. Atau turun sebesar 70%. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 55,00-69,99 pada siklus I sejumlah 4 orang atau 11% pada siklus II tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Siswa yang mempunyai rentang nilai antara 0-54,99 pada siklus I sejumlah 4 orang atau sebanyak 11% pada siklus II turun sejumlah 1 orang atau sebanyak 3% atau ada penurunan sebesar 60%. Grafiknya sebagai berikut:



Grafik 4.14 Rekap Tes Menulis Aspek Mengungkapkan Gagasan

C. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dengan memperhatikan hasil kegiatan yang dilaksanakan melalui metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah (MBMK)* dikombinasi dengan permainan bahasa, yang dilakukan selama tiga bulan di kelas X DX D MAN 1 Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran menulis (*kitabah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah (MBMK)* dan permainan bahasa ternyata dapat meningkatkan efektifitas dan keaktifan siswa. Hasil tes siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai mulai dari kegiatan pra siklus rata-ratanya 68,7 pada siklus I meningkat menjadi 80,7 atau sebesar 17,3% dan pada siklus II 88,7 atau terjadi peningkatan sebanyak 4,7%.

Dengan menggunakan metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah (MBMK)* terjadi peningkatan pada hasil belajar menulis (*kitabah*). Perilaku siswa kelas X D MAN 1 Yogyakarta setelah mengikuti pembelajaran menulis (*kitabah*) dengan metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah (MBMK)* dengan pendekatan permainan bahasa mengalami perubahan. Perilaku-perilaku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes yaitu kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diambil pada Siklus I dan II. Perubahan perilaku siswa dapat terlihat secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data observasi pada siklus I pembelajaran mulai ada semangat dan keasyikan belajar. Kondisi seperti ini meningkat pada pembelajaran pada siklus II. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar dan tidak terlihat hambatan belajar yang berarti. Mereka terlihat senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah (MBMK)*. Dalam mengerjakan tes juga terjadi perubahan perilaku. Pada siklus I siswa terlihat kurang begitu antusias dan masing-masing terjadi sedikit keributan. Pada siklus II siswa terlihat antusias. Kondisi ini dibuktikan dengan suasana dalam mengerjakan tes seperti ujian bersama dimana siswa mengerjakan dengan tenang dan serius. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis (*kitabah*) dengan menggunakan metode *Musābaqah Bithāqah Mukhtalithul Kalimah (MBMK)* dengan

pendekatan permainan bahasa dapat memicu adanya peningkatan perilaku positif siswa dan dapat mengurangi perilaku negative ke arah yang lebih positif.

Daftar Pustaka

- Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012).
- Fuad Efendi ,Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISKAT, 2005).
- Imaduddin Sukamto dan Ahmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis, Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab* (Yogyakarta : Nurma Media Idea, 2008).
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : Remaja Rosdakarya. , 2008).
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: UPI dan Rosyda Karya, 2008).
- Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomer 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Muhibbin Syah, Rahayu Kariadinata, *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem), Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Bandung : Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, 2009).
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991).
- Sujdana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991).
- Supriyono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2011).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996).
- Tarigan, Henri Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986).

Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*
(Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997).

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. VI (Jakarta : Hidakarya
Agung, 1990).

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*
(Bandung : CV Yrama Widya, 2008).